

Tedjo Prasetyo dan Rumah Kudus, oase tradisi di tengah masyarakat kosmopolitan

Rumah adalah Hidup, Juga Perjalanan

KECINTAAN Tedjo terhadap rumah kayu ornamental khas Jawa dan Tionghoa yang sudah kuno dan telah menjadi antik membuatnya bertekad untuk menjaganya agar tetap ada. Tedjo, kolektor aneka barang seni termasuk lukisan, sepertinya memang diberkahi kebahagiaan sejak kanak-kanak. Pria rendah hati yang gemar humor ini melihat rumah tak hanya sebagai tempat berhuni. Rumahnya yang berarsitektur Jawa nan elok dengan *view* danau dan hamparan rumput hijau lapangan golf, adalah lukisan akan kebahagiaan kelahirannya di dunia. Tampak samping, rumah Tedjo seperti berfilsafat bahwa penghuninya adalah makhluk yang tadinya tak ada menjadi ada. Itu ia wujudkan pada bangunan paling depan. Tumbuh, besar, sehat, jaya, dan perjalanan panjangnya menuju garis cakrawala nanti. Semua seperti ia rangkai menjadi konstruksi atap rumahnya yang semula rendah, meninggi, menanjak, menjulang, kemudian kembali melandai, lalu menghilang... "Ini kodrat kita sebagai manusia, dan semua orang pasti mengalaminya," kata Tedjo.

Sejak muda Tedjo adalah penggemar barang-barang bernilai seni. Bersama Sri — panggilan akrab istri tercintanya— ia begitu terbiasa berburu barang-barang langka ke berbagai pelosok desa. Selama puluhan tahun aneka perabot, furnitur seperti bangku, meja, lampu, almari, tempat tidur, ia kumpulkan. Gebyok, lumpang, lesung, kentongan, gamelan, gerobok, roda gilingan tebu, patung di kuburan yang tergeletak tak terurus pun ia koleksi. "Kalau dihitung, item barang yang telah saya kumpulkan sudah mencapai ribuan," kata Tedjo yang mengaku tak pernah menghitung berapa jumlah koleksinya. Tumpukan kayu berukir, gebyok, dan kerangka rumah yang disimpannya sejak lama itu kini mulai ia susun dan dirikan menjadi sebuah tempat tinggal yang eksotis



SANDHI NURHARTANTORAYA

di tepi danau Ciputra Golf.

Saat membeli semua rumah kayu dan semua perlengkapannya dulu, Tedjo mengaku tak tahu untuk apa nantinya. Ia hanya tertarik untuk memiliki dan memeliharannya, lalu ia tumpuk di gudang.

Satu dari puluhan rumah adat yang dikoleksi Tedjo itu adalah rumah seorang keturunan Jawa dan Tionghoa di Rembang. Tedjo terhenyak ketika tahu rumah berbahan kayu jati itu dibuat pemiliknya pada 1852. "Saya bukan mencerabutnya dari budaya aslinya tapi ini demi keinginan saya untuk menunjukkan pada warga kota ini tentang se-

buah kekayaan budaya lewat nilai-nilai arsitektur yang menyatu antara Jawa dan Tionghoa," kata Tedjo.

Tak hanya rumah dengan sistem *knock down* itu yang ia rawat, ranjang Jawa, Ki Lin, ranjang Banji juga ia usung agar kesatuan rumah adat itu tampak. Bahkan hiasan rumah dan lampu serta aksesorisnya sekarang sudah ia tata dan pasang. Setelah berdiri, Tedjo memikirkan bagaimana agar masyarakat lebih banyak tahu tentang rumah itu. Pada 2001, Tedjo menyulap rumah itu menjadi restoran dengan nama *Dream Of Kahyangan Resto* di kawasan G-Walk Ciputra. Resto itu kini

sukses dikelola putranya, Harijadi Surja, menjadi ajang pesisir kuliner yang khas dan mempesona di Surabaya Barat. Ke Kahyangan, orang tak hanya menikmati aneka rasa di lidah. Tapi juga kenikmatan suasana karena karakter arsitektur yang begitu kuatnya di resto ini.

"Saya ingin agar orang datang dan orang tahu tentang budayanya sendiri, di kahyangan," katanya.

Setelah resto Kahyangan sukses, kini Tedjo sedang ingin memberi sentuhan akhir pada Rumah tempat ia tinggal yang begitu *chatcy* di kawasan Ciputra golf. Joglonya tampak tinggi menjulang bila di-

lihat dari kejauhan. Beberapa gelondong kayu jati penuh ukir di dalam rumah kudus kebanggaannya memang masih tampak tergeletak di lantai. Tapi dalam hitungan bulan semua kayu berukir itu bakal sudah terpasang pada tempatnya. Rumah dengan karya seni ukir yang merangkaikan filsafat, dan *pitutur* hidup itu juga dilengkapi seperangkat gamelan. Nanti, disaat santai, Tedjo akan ber-cengkerama dengan keluarga, teman, saudara, sambil menikmati angin, indah hamparan rumput hijau, dan alunan nong-ning-nong-gung suara gamelan yang lembut oleh para pengrawit. (leak)

Tiada Henti Membangun Negeri



PPC



Semakin lama semakin kuat



Tahan Retak



Tahan terhadap sulfat dan asam

Fungsi Ganda

Semen Gresik PPC - Fungsi Ganda adalah semen portland pozolan yang digunakan untuk bangunan umum seperti rumah, jembatan, jalan raya, landasan bandar udara dan industri produk bangunan. PPC - Fungsi Ganda juga baik digunakan untuk bangunan yang memerlukan panas hidrasi rendah dan serta ketahanan sulfat dan asam, seperti dermaga, bangunan irigasi, bendungan dan bangunan tepi pantai

OPC (Jenis I)



Lebih kuat



Lebih Rekat



Lebih Hemat

Premium

Semen Gresik OPC (Jenis I) Premium atau biasa disebut PC 1 adalah semen portland yang sudah terbukti kekuatannya dan sangat ideal untuk membangun rumah, gedung bertingkat, jembatan, jalan raya, landasan bandar udara, pembuatan beton pracetak dan pratekan, dan industri produk bangunan lainnya.



PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk.

